

UPAYA ICNA (ISLAMIC CIRCLE OF NORTH AMERICA) DALAM MELAWAN ISLAMOPHOBIA DI AMERIKA SERIKAT

By

¹⁾Wentiza Fadhliya, ²⁾Yusnarida Eka Nizmi

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru
+628 5274594880, wentiza@yahoo.co.id

²⁾Dosen Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK

Post 9/11, many American Muslims face Islamophobia greater than ever before. The cases of discriminations and anti-Islam or anti-Muslim acts frequently occur. It is heavily influenced by the news-reporting from some media in America. The right-wing media influence the American Publics thinking by presenting negative news about Islam and Muslims, mostly Arabian Muslims.

This research focuses on the efforts of ICNA (Islamic Circle of North America) in fight against Islamophobia in America. ICNA in this case by means of mass media and communication media, both electronic or print media in order to construct the correct understanding of Islam. So, the means used by ICNA is the construction of understanding Islam through the media.

Keywords: media, ICNA, construction of understanding, islamophobia

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islamophobia biasa merujuk pada ketakutan akan segala sesuatu yang berhubungan dengan islam. Menurut Rowan Wolf¹ Islamophobia merupakan bentuk prasangka dan permusuhan yang ditujukan pada umat Islam yang secara umum digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa barat merupakan orang-orang Arab. Jadi dalam konteks stratifikasi sosial, islamophobia menurut Wolf masuk kepada sifat rasial, karena ketakutan dan kebencian akan Islam ini mengacu pada diskriminasi terhadap orang-orang Islam baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan kehidupan bermasyarakat. Dalam tulisan lain, Islamophobia diartikan

sebagai subkategori dari Xenophobia² yang tidak jauh berbeda dari anti-semitisme yang merupakan bentuk penolakan terhadap kelompok etno-religius.³ Pada tahun 1997 The Runnymede Trust⁴ menggambarkan Islamophobia ini sebagai dua untai rasisme, baik itu dalam hal perbedaan penampilan fisik penganutnya, dan juga dalam hal intoleransi dalam keyakinan beragama.

Pada tahun 2011, diadakan pertemuan antara *United Nations Alliance Of Civilizations* (UNAC) dan Liga Arab, dalam pertemuan tersebut Islamophobia diidentifikasi sebagai

¹Rowan Wolf, *An Introduction to Islamophobia and Anti-Arabism*,

www.pcc.edu/~resources/2Fillumination/2Fdocuments/2Fintroduction-to-islamophobia-and-anti-arabism.pdf&ei diakses pada tanggal 29 januari 2014.

²Xenophobia merupakan ketakutan irrasional terhadap orang asing.

³Rod Garner et.al., *Islamophobia In The Media A Response From Multicultural Education*, Intercultural Education vol 19, no 2, April 2008, hal. 3.

⁴John L. Esposito, *Islamophobia and The Challenges Of Pluralisme in The 21st Century*, Washington DC: Center For Muslim-Christian Understanding of Georgetown University, hal. 9.

bidang perhatian penting.⁵ Hal ini dikarenakan terdapatnya dampak buruk dari Islamophobia terutama bagi masyarakat Muslim serta munculnya sentiment-sentimen negatif antar umat beragama di dunia. Islamophobia sendiri mewabah pada negara-negara dengan muslim sebagai minoritasnya terutama di negara-negara Barat termasuk Amerika Serikat. Puncak dari islamophobia itu sendiri terjadi pada penyerangan gedung WTC pada tahun 2001, yang dikenal dengan peristiwa 9/11. Dimana disinyalir bahwa pelakunya berasal dari kelompok Islam radikal Al-Qaeda yang melakukan penyerangan tersebut. Walaupun demikian, islamophobia sendiri telah berlangsung lama, yaitu semenjak tahun 1995 sampai sekarang.

Terdapat beberapa kelompok Anti-Islam yang mensosialisasikan ketidaksukaannya terhadap Muslim terutama terhadap komunitas dan organisasi Islam di media. Beberapa diantaranya yaitu Robert Spencer dalam situsnya Jihadwatch, dan situs Pamella Geller.⁶ Kedua orang ini aktif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya terhadap Islam.

Publikasi kebencian terhadap Islam yang berupa propaganda pemahaman yang salah terhadap nilai-nilai Islam melalui media-media tersebut tentu akan menambah jumlah individu yang berpotensi islamophobia. Oleh karenanya diperlukan perimbangan informasi terhadap hal tersebut. Peran-peran aktif masyarakat Muslim di berbagai media sebagai orang yang memiliki pengetahuan lebih mengenai islam dibandingkan yang bukan penganutnya tentu sangat dibutuhkan. Masyarakat Muslim Amerika sebagai orang yang merasakan langsung dampak dari

Islamophobia, tentu harus lebih aktif lagi dalam penyampaian pesan nilai-nilai Islam ke seluruh masyarakat Amerika. Dalam hal ini, penulis meneliti *Islamic Circle Of North America* (ICNA) sebagai perwakilan komunitas muslim Amerika bagian utara dalam peran-perannya terhadap pemberantasan Islamophobia terutama di Amerika Serikat.

ICNA merupakan salah satu organisasi komunitas Muslim terbesar di Amerika. Salah satu fokus kerja ICNA yaitu membangun hubungan baik antara Islam dan masyarakat umum serta penyampaian pemahaman yang benar terhadap Islam.

1.2 Kerangka Dasar Teoritis

Penelitian yang sistematis dan jelas harus berlandaskan teori yang akan membantu dan memudahkan peneliti dalam menganalisa serta menjelaskan objek penelitiannya. Tingkat analisa yang digunakan peneliti dalam tulisan ini ialah tingkat analisa agen-struktur. Agen-struktur menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh suatu agen namun tentunya tidak terlepas dari struktur negaranya.

Untuk menjelaskan fenomena Islamophobia yang banyak dipengaruhi oleh media-media di Barat, maka penulis menggunakan teori propaganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori propaganda yang berasal dari Harold Lasswell. Menurut Lasswell propaganda merupakan manajemen perilaku kolektif melalui manipulasi simbol-simbol yang signifikan.⁷ Strategi propaganda Lasswell yaitu penyebaran informasi-informasi kepada target dengan menggunakan simbol-simbol melalui media-media informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, musik, film, laporan, dan sarana-sarana media komunikasi informasi lainnya. Simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengubah pandangan masyarakat umum.

⁵ Gallup, *Islamophobia: Understanding Anti-Muslim Sentiment in The West*, <http://www.gallup.com/poll/157082/islamophobia-understanding-anti-muslim-sentiment-west.aspx>, diakses pada tanggal 2 maret 2014.

⁶ Situs media Spencer, www.jihadwatch.org dan Geller, pamelageller.com/

⁷ Harold D. Lasswell, *The Theory of Propaganda*, dikutip dari *The American Political Science Review: Notes on Political and Method*, Journal American Political Science Association Vol.2 No.3, 1927, hal. 627.

Dengan terbangunnya opini masyarakat kebanyakan, khususnya di Amerika yang dibentuk melalui media-media tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut juga dilakukan melalui Media. Pada bagian ini, penulis menggunakan teori konstruktivis dalam menjelaskan tindakan pembangunan sosial yang dilakukan oleh ICNA di media. Konstruktivis memandang bahwa pembangunan suatu konstruksi harus dengan cara memposisikan diri sebagai subyektivis. Subyektivitas merupakan konsekuensi dari pandangan ontologi di mana realitas diyakini berada dalam pikiran pengamat.

Media saat ini bukan hanya berbentuk percetakan saja, media sangat berkembang dalam bentuk media elektronik, baik itu berupa televisi, radio, dan internet. Hal ini memperlihatkan pesatnya laju teknologi informasi saat ini. Dalam merespon kemajuan teknologi ini, aktor kebijakan luar negeri menjadikan teknologi informasi khususnya media massa masuk sebagai dimensi keempat dalam hubungan antarnegara.⁸ Hal ini juga berlaku atas aktor-aktor politik lainnya dalam hal menyampaikan pesan dan pandangannya terhadap suatu fenomena melalui sudut pandang aktor tersebut.

Pembentukan opini publik oleh media dimulai dengan penetapan agenda yang disetting oleh media tersebut. Penetapan agenda ini dilakukan untuk menentukan berita apa yang layak disampaikan kepada publik. Agenda media ini diatur oleh faktor lingkungan yang berbeda yang akan menentukan cerita yang menjadi berita.

Seperti dalam gagasan konstruktivis, di mana manusia saling melakukan konstruksi, maka dalam hal ini, ICNA melakukan suatu konstruksi pemahaman Islam terhadap publik sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percaya dalam Islam. Untuk mengembalikan opini dan pemahaman publik, ICNA melakukan

sosialisasi serta kampanye yang dilakukan di beberapa media. Studi konstruksi media massa atas realitas sosial adalah studi kualitatif dalam konteks sosiologis.⁹ Studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah bangunan realitas sosial dikonstruksi oleh media massa.

1.3 Rumusan Masalah

Islamophobia biasa merujuk pada ketakutan akan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Fenomena Islamophobia ini banyak terjadi di negara yang berpenduduk minoritas Muslim. Wabah Islamophobia ini sangat besar terjadi di negara-negara barat (Amerika dan Eropa).

Oleh karena hal tersebut, maka peran Muslim di Amerika sangat dibutuhkan untuk merubah opini publik Amerika terhadap Islam dan Arab. Bekerja sendiri-sendiri untuk meredakan Islamophobia tentu kurang efektif. Jadi hal ini tentu membutuhkan kerjasama umat Muslim dalam melaksanakan hal tersebut, salah satunya dengan membentuk komunitas atau organisasi Islam. Salah satu organisasi komunitas Islam di Amerika adalah ICNA. ICNA (*Islamic Circle Of North America*) merupakan organisasi komunitas Muslim Amerika yang aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman umum para penganutnya.

Berdasarkan penjelasan dari fenomena, fakta, serta data di atas, maka peneliti merumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“bagaimana upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) dalam melawan Islamophobia?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan gambaran umat Muslim di Amerika
2. Menjelaskan Islamophobia di Amerika

⁸ Philip M. Taylor, *Global Communication International Affairs and the Media Since 1945*. London: Routledge, 1997. Hal. 20-34.

⁹ Burhan Bungin, *konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana, 2008. Hal. 208.

3. Menjelaskan upaya ICNA dalam melawan Islamophobia

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan bahan yang berguna serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama dalam hal fenomena islamophobia di Amerika Serikat serta upaya-upaya yang dilakukan oleh ICNA sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Amerika dalam meredamnya. Selanjutnya diharapkan hal tersebut menjadi pendorong untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model eksplanasi. Model ini berusaha menjelaskan hubungan kausalitas sebab akibat dari fakta dengan objek penelitian secara aktual. Fenomena-fenomena yang terjadi dipaparkan secara rinci melalui fakta-fakta yang akan diungkapkan oleh peneliti beserta analisa datanya.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *library research* (riset perpustakaan). Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan yang berasal dari buku, jurnal, media massa, artikel serta bahan-bahan dari internet yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Islam di Amerika

Awal kedatangan Muslim di Amerika sebenarnya sudah ada sebelum masa kedatangan Columbus.¹⁰ Kedatangan mereka dalam rangka ekspedisi perdagangan dengan penduduk asli setempat. Setelah kedatangan

¹⁰*Islam in North America; Introduction*, <http://www.whyislam.org/muslim-world/islam-in-north-america-introduction/> diakses pada tanggal 7 mei 2014.

Columbus, budak-budak afrika yang dibawa ke Amerika sebagiannya adalah beragama Islam. Berabad-abad setelahnya, hingga saat ini, banyak umat Muslim yang berdatangan ke Amerika atau imigran Muslim yang datang dengan tujuan pribadi seperti sekolah, kerja, dan lain sebagainya. Saat ini persentase jumlah penduduk Muslim di Amerika Serikat menurut *Pew Reaserch Center* adalah 0,8% dari jumlah penduduk Amerika¹¹ sedangkan dalam laporan Council on American-Islamic Relation memperkirakan sekitar 2,1% atau sekitar 6-7 juta jiwa¹², dan lebih dari 1200 masjid telah dibangun di sana. Penduduk muslim saat ini merupakan penduduk minoritas terbesar kedua setelah Yahudi di Amerika.

Di Amerika, terdapat berbagai macam organisasi yang menaungi persatuan umat Muslim di Amerika. Masing-masing organisasi tersebut mempunyai tujuan serta visi misi yang mereka bentuk. Walaupun tujuan tersebut dituliskan dalam redaksional yang berbeda-beda pada tiap-tiap organisasi, namun umumnya tujuan utama dari organisasi Islam tersebut ialah untuk memperkuat hubungan antar Muslim diseluruh Amerika. Salah satunya ialah ICNA (Islamic Circle of North America). Keanggotaan dari ICNA meliputi dari berbagai etnis dan ras. ICNA telah dikokohkan sebagai organisasi akar rumput terdepan di komunitas Muslim Amerika.

Pada saat sebelum terjadinya peristiwa 9/11 para imigran Islam yang datang ke Amerika berasal dari tempat-tempat yang beragam, seperti Mesir, Pakistan, Indonesia, Maroko, dan lain-lain. Mereka membawa Islam bersama dengan budaya dari daerah asalnya serta pengalaman sejarah mereka.

Gelombang besar pertama dari imigran yang datang ke Amerika Serikat adalah sekitar

¹¹<http://features.pewforum.org/muslim-population-graphic/#/United%20States> diakses pada tanggal 21 Agustus 2014.

¹²Euro-islam info. *Islam in The United States*, <http://www.euro-islam.info/country-profiles/united-states> diakses pada tanggal 28 Agustus 2014.

tahun 1880 dan 1924. Sebagian besar dari imigran ini berasal dari daerah Mediterania Timur.¹³ Motivasi utama dari gelombang imigran ini ialah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Sebagian besar imigran yang berasal dari Suriah, Yordania, dan Lebanon tidak mempunyai pendidikan formal, dan mereka datang mencari pekerjaan sebagai buruh. Namun kesulitan ekonomi banyak terjadi pada fase-fase ini sehingga banyak dari para imigran tersebut kembali kekampung halaman mereka. Dan berlanjut hingga gelombang-gelombang berikutnya.

Islam adalah salah satu agama yang dianut oleh penduduk Amerika. Perkembangan Islam cukup luas di Amerika Serikat. Bahkan menurut para pengamat Islam bisa menjadi agama terbesar kedua di sana dalam beberapa kurun waktu yang akan datang. Walaupun perkembangan Islam di Amerika cukup besar, namun masih banyak orang Amerika yang menolak dan bahkan curiga terhadap para kelompok penganut Islam ini. Terutama setelah peristiwa penyerangan tanggal 11 september 2001 atau biasa disebut dengan 9/11. Sebagai buntut dari peristiwa tersebut, banyak dari penduduk AS yang mulai sentiment terhadap umat Muslim dan agama Islam. sebagai contoh, salah seorang penginjil terkenal bernama Franklin Graham menyebutkan Islam sebagai agama yang sangat fasik dan jahat.¹⁴

Selain itu akibat dari peristiwa 9/11, sebenarnya menjadi titik tolak penduduk Amerika untuk mengenal Islam dan penganutnya, banyak yang bertanya-tanya mengenai apa yang diajarkan oleh Islam tersebut kepada penganutnya. Oleh karena itu banyak media yang mencoba menjawab kebingungan mereka itu, namun media-media

utama yang ada belum mampu mengatasi berbagai kesalahpahaman asumsi mengenai Islam dan Muslim kepada publik. Sehingga kepahaman mereka terhadap Islam tetap dari sisi negatif terutama sebagai akibat dari penyerangan 9/11 yang oleh pemerintah AS disinyalir berasal dari umat Islam.

Umat Islam di Amerika sebenarnya sudah hadir dari generasi ke generasi dan menetap menjadi penduduk sana sejak lama. Namun bagi kebanyakan orang Amerika masih menganggap Muslim sebagai orang asing yang tinggal di negeri mereka.¹⁵ Dari survey yang dilakukan oleh Gallup pada tahun 2006, menunjukkan bahwa masih banyak orang Amerika non-Muslim yang masih menganggap orang-orang Muslim sebagai orang asing yang datang ke negaranya untuk menghancurkan Amerika Serikat.¹⁶ Bahkan ketika Barack Obama mencalonkan diri sebagai presiden, muncul isu tuduhan bahwa ia adalah seorang Muslim sehingga pemilihan Presiden waktu itu dikaitkan dengan isu Terorisme dan banyak yang mengklaim bahwa jika Obama benar seorang Muslim maka ia bukan orang Amerika dan tidak berhak mencalonkan diri. Data di Gallup tahun 2006 juga menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Amerika terhadap Muslim ialah kebanyakan dari penduduk Muslim Amerika masih ekstrimis.

Gallup Center For Muslim Studies melakukan survei mengenai islam di AS pada tahun 2010, sekitar 4 dari 10 orang Amerika (43%) mempunyai prasangka buruk terhadap muslim.¹⁷ Pada survey dengan pertanyaan lain, yang juga dilakukan oleh Gallup, mendapati

¹⁵ Emad Abdul Rahim, *The Growing Epidemic of "Islamophobia" in America; Social Change Through Appreciative Inquiry*, international Journal of Diversity in Organizations, Communities and Nations, Maret 2010 Vol. 10 Issue. 1, hal. 241.

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Gallup Center For Muslim Studies, *In US, Religious Prejudice Stronger Against Muslims*, <http://www.gallup.com/poll/125312/religious-prejudice-stronger-against-muslims.aspx>, diakses pada tanggal 31 Januari 2014.

¹³ Euro-islam info, *loc.cit.*,

¹⁴ Lee Tankle, *The Only Think We Have to Fear is Fear Itself; Islamophobia and The Recently proposed unconstitutional and Unnecessary Anti-Religion Laws*, William & Marry Bill of Rights Journal, 2012 vol. 21 no. 273, hal. 273.

bahwa Islam adalah agama yang paling mendapatkan pandangan negatif dari orang Amerika, yakni sekitar 31% responden menyatakan Islam tidak baik sama sekali. Survey lain oleh *Pew Research Center For The People and The Press* dan *The Pew Forum on Religion and Public Life* yang dilakukan secara nasional pada tahun 2005 menunjukkan sepertiga dari orang Amerika atau 36% nya menyatakan bahwa agama Islam mempunyai kemungkinan yang lebih dalam mendorong kekerasan oleh penganutnya.¹⁸ Jajak pendapat yang dirilis oleh Washington Post dan ABC News lebih lanjut mendokumentasikan peningkatan persepsi negatif tentang Islam di AS pada tahun 2006.¹⁹ Menurut polling tersebut sekitar 46% penduduk Amerika memiliki pandangan negatif terhadap Islam di mana hal ini meningkat 7% dibandingkan bulan-bulan awal setelah kejadian 9/11.

Gambaran Islamophobia dapat dilihat dari perspektif sebagian non-muslim yang disampaikan oleh Dalal Alshammari dalam tulisannya²⁰:

1. Islam menggambarkan budaya yang monolitik, dan tidak dapat menerima realitas yang muncul di masyarakat
2. Agama Islam memiliki nilai-nilai budaya yang sangat berbeda dengan agama dan budaya lainnya
3. Oleh Barat, Islam dianggap lebih rendah, memiliki perilaku barbar, kuno, dan relatif tidak rasional
4. Agama Islam mendukung terorisme dan kekerasan dalam masyarakat
5. Dalam politik, Islam memakai ideologi kekerasan²¹

¹⁸ Dhaya Ramarajan dan Marcella Runell, *Confronting Islamophobia in Education*, Routledge: Intercultural Education, Vol. 18 No. 2 2007, hal. 88.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Dalal Alshammari, *Islamophobia*, International Journals of Humanities and Social Science vol.3 no. 15, Agustus 2013 hal 177.

²¹ *Ibid*.

Selain itu, pandangan buruk mengenai Islam dapat juga dilihat dari ringkasan tulisan yang dibuat oleh David Horowitz editor halaman utama dan sponsor dari Jihad Watch²², yaitu:

1. muslim dunia menyatakan secara terbuka ikut serta dalam jihad atau perang melawan barat
2. jihad merupakan bahaya yang besar bagi bangsa dan peradaban barat
3. jihad menentang segala aspek kehidupan Amerika, agendanya meliputi pembongkaran terhadap nilai-nilai budaya Amerika yang dilakukan secara terarah dan sistematis. Jihad ini diharapkan mampu menerapkan syariah di Amerika
4. besarnya ancaman tersebut disampaikan secara tidak efektif dan jujur kepada masyarakat.

Beberapa hal diatas merupakan contoh bagaimana para Islamophobe (pelaku Islamophobia) dalam memandang Islam. Hal ini tentunya merupakan akibat dari ketidapkahaman mereka terhadap nilai-nilai substansi yang ada pada Islam.

2.2 Fenomena Islamophobia di Amerika

Fenomena-fenomena yang terjadi di Amerika yang berkaitan dengan Islamophobia telah banyak terjadi, karena islamophobia itu sendiri sudah lama terjadi di negara-negara Barat terutama Amerika Serikat.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Islamophobia di Amerika Serikat

Peningkatan diskriminasi terhadap Muslim sering terjadi setelah peristiwa 9/11. Dari data yang dilaporkan oleh CAIR, dari tahun 2001 hingga 2002 terjadi peningkatan

²² David Horowitz, *Jihad Coming To a School Near You?*, Jihad Watch, <http://www.jihadwatch.org/archives/015900.php>. 7 april 2007. Dikutip dari: John L. Esposito, *Islamophobia And Challenges of Pluralisme in The 21st Century*, bab *Introduction*, Washington, DC: Prince Alwaleed Bin Talal Center For Muslim-Christian Understanding, Georgetown University. Hal. 10.

kekerasan dan diskriminasi terhadap Muslim Amerika sebanyak 15%. Sedangkan tahun 2005 terdapat 1.972 pengaduan mengenai diskriminasi terhadap Muslim dan meningkat pada tahun 2006 sekitar 25,1% dengan pengaduan sebanyak 2.467 kasus. Diskriminasi yang merupakan akibat Islamophobia juga terjadi pada anak-anak terutama murid sekolah. Terdapat laporan yang disampaikan oleh New York Times pada tahun 2003 di mana seorang anak laki-laki melakukan serangan secara fisik sambil mengucapkan cercaan anti-Muslim terhadap seorang anak perempuan Muslim. Laporan CAIR pada tahun 2006 menunjukkan bahwa 7% insiden anti-Muslim terjadi pada siswa tingkat sekolah.

2.2.2 Jaringan-Jaringan dan Pendanaan Islamophobia di Amerika Serikat

Ketakutan serta kebencian terhadap Islam tentunya akan muncul dan diperkuat dengan kelompok-kelompok atau jaringan yang selalu menggemakan nilai-nilai mengenai Islam secara salah sehingga memunculkan informasi atau pengetahuan yang salah bagi masyarakat. Informasi ini secara terus menerus disampaikan kepada khalayak ramai sehingga akan mengkonstruksi opini mereka. Jaringan-jaringan yang selalu mempromosikan Islamophobia ini tentu membutuhkan dana dalam mengembangkan serta menyebarkan setiap informasi yang akan mereka sampaikan.

2.2.3 Media Sayap Kanan Dalam Propaganda Islamophobia

Pada bagian sebelumnya telah disebutkan bahwa terdapat beberapa jaringan yang banyak menyampaikan informasi-informasi yang mengarah kepada Islamophobia dan propaganda anti-Islam. Pada bagian ini selanjutnya membahas bagaimana jaringan-jaringan tersebut terkhusus media massa baik yang berupa elektronik seperti website, blog, dan channel tv ataupun media cetak dalam upaya menyebarkan informasi-informasi tersebut kepada khalayak terutama masyarakat Amerika. Pembahasan ini difokuskan pada media pasca peristiwa 9/11.

Fox News Channel (FNC) adalah salah satu media berita televisi terbesar dan berpengaruh di Amerika Serikat bahkan juga didunia. FNC ini merupakan jaringan TV kabel dan satelit yang saluran beritanya berada dibawah naungan Fox Entertainment Group, anak perusahaan News Cooperation. Pendirinya yaitu Rupert Murdoch dan didirikan pada tahun 1996.

Hampir semua pemain utama dalam penyebaran informasi Islamophobia pernah tampil. Pada program-program populer dari FNC, seperti Hannity, The O'Reilly Factor, dan Fox & Friends. Jaringan berita kabel ini pernah menampilkan mantan anggota dewan, Newt Gingrich, sebagai komentator. Ia menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan opini islamophobicnya yang besar. Ia menyeru agar memberi batasan bagi Muslim untuk berbicara agar paham teroris tidak menyebar disana.

Lembaga nonpartisan Public Religion Research melakukan sebuah jajak pendapat pada tahun 2011 mengenai korelasi yang kuat antara pandangan keliru tentang Muslim dan Islam dengan menonton Fox News. Tapi hal ini dikatakan masih bersifat korelatif, belum tentu bersifat kausatif. Temuan-temuan tersebut antaralain:²³

- Orang Amerika yang percaya Fox News cenderung meyakini umat Islam ingin mendirikan hukum syariah, Amerika belum cukup berupaya untuk melawan ekstrimisme, dan mereka meyakini bahwa melakukan penyelidikan terhadap ekstrimisme Muslim adalah ide yang bagus

- Orang-orang Republik dua kali lebih banyak daripada orang-orang Demokrat percaya bahwa masyarakat Muslim berkeinginan untuk mendirikan syariat Islam di negaranya, yakni 31% hingga 15%. Sepertiga dari mereka ialah orang-orang Kristen Evengelis kulit putih, 20% Protestan kulit putih, dan 22% Katolik kulit putih.

²³ Wajahat Ali, *The Roots Of Islamophobia Network I America, 2011*, Center For American Progress. Hal. 98

- Lebih dari tiga perempat dari mereka yang mempercayai berita dari Fox News meyakini pendapat tokoh Republik, Peter King, bahwa melakukan pengecekan dan persidangan terhadap radikalisme Muslim adalah ide yang bagus.

Pada tahun 2003, yakni pada masa pemerintahan Bush yang membuat kebijakan luar negeri yaitu melakukan invasi ke Irak, FNC berupaya membangun opini publik dengan menyiarkan pemberitaan yang mendukung kebijakan pemerintah tersebut. Dalam studi FAIR pada tahun 2003, ditemukan bahwa 81% narasumber di FNC merupakan pendukung perang.²⁴ Pada masa invasi tersebut, rating dari FNC melonjak naik.²⁵ Selain itu pandangan mayoritas masyarakat AS mendukung sikap Pemerintahan Bush dalam upaya invasi itu.

David Horowitz Freedom Center adalah pemain kunci yang didanai dengan baik dalam memperkuat dugaan ancaman oleh ekstrimisme Muslim di Amerika. Menurut pusat hukum nonpartisan Southern Poverty, yang bekerja melacak kelompok-kelompok *haters* di Amerika, Freedom Center adalah salah satu organisasi utama yang membantu menyebarkan ide-ide fanatik kedalam kehidupan Amerika.²⁶

Dalam pidato di Brooklyn Collage, Horowitz menyatakan bahwa Islam merupakan agama dari orang-orang Timur Tengah yang diistilahkan olehnya sebagai “Islam Nazi” yang berkeinginan untuk membunuh orang-orang Yahudi. Hal tersebut dikatakan oleh Horowitz sebagai agenda dari umat Muslim. Ia menyatakan juga bahwa semua organisasi-

organisasi Islam digunakan untuk mengedepankan Ikhwanul Muslimin. Horowitz pun menyatakan pemikiran ekstrimis Islam telah masuk ke berbagai lini bahkan sampai bangku TK.

Horowitz memiliki dua majalah online, yakni FrontPage Magazine dan Jihad Watch yang keduanya diarahkan oleh Robert Spencer. Melalui media ini, Horowitz banyak menggaungkan pemahaman-pemahamannya diperkuat dengan kader-kader anti-Islam lainnya seperti Frank Gaffney, Daniel Pipes, Robert Spencer, dan nama-nama lainnya. Dengan majalah online ini mereka gencar mempromosikan pendapat-pendapatnya.

Pamela Geller memulai karir penerbitannya di New York Daily News dan kemudian menjadi penerbit asosiasi di New York Observer dari tahun 1989 hingga 1994. Kemudian ia berhenti. Satu dekade berikutnya ia mendirikan blognya yaitu Atlas Shrugs. Nama blog ini diambil dari buku novelis dan filsuf Ayn Rand, *Atlas Shrugged*. Banyak dari novel Rand mempromosikan filosofi ekstrim dari libertarianisme murni yang banyak disembah oleh kelompok sayap-kanan termasuk Geller. Geller menyatakan bahwa blog yang didirikannya mempunyai tujuan yang sama seperti apa yang telah disampaikan oleh filsafat Rand. Geller sendiri merupakan penyelenggara aktif dalam sikap anti-Muslim.

Pamela Geller bersama-sama dengan Robert Spencer pada tahun 2010 mendirikan kelompok anti-Islam dengan nama *Stop Islamization of America* (SIOA) yang mereka gunakan untuk melawan Islam yang dianggap radikal. Geller juga menerbitkan buku anti-Islam yang didalamnya memuat indoktrinasi terhadap masyarakat untuk mendukung sikapnya tersebut. Berikut beberapa protes yang dimotori oleh kelompok Geller, SIOA pada musim panas tahun 2010 yang ditujukan pada pusat komunitas Muslim Amerika²⁷:

- *No Obama’s Mosque*

²⁴Steve Randall dan Tara Broughel. *Amplifying Officials, Squelching Dissent*. <http://fair.org/extra-online-articles/amplifying-officials-squelching-dissent/>. Diakses pada tanggal 13 agustus 2014.

²⁵Jason Deans, *Fox Challenges CNN’s US Rating Dominance*. <http://www.theguardian.com/media/2003/mar/27/tvnews.iraqandthedia>, diakses pada tanggal 13 agustus 2014.

²⁶Wajahat Ali. *Op.cit*, Hal. 87

²⁷*Op.cit*. hal 70.

- *Islam = 1400 years of aggression, Murder!*
- *Peace of Islam = cutting non-Muslims to Pieces!*
- *Never submit to Sharia-Islam*

Pada bulan Februari tahun 2011, SIOA merilis sebuah film yang berjudul “*The Ground Zero Mosque: Second Wave of the 9/11 Attacks*”, yang menceritakan gerakan protes terhadap pembangunan mesjid. Dalam film ini juga menampilkan Pamela Geller, Robert Spencer, serta maestro media konservatif radikal, Andrew Breitbart. Bagi Geller, film ini adalah bagian usahanya yang lebih besar dalam menghentikan supermasi dan hukum Islam di Amerika.

Suad Joseph dan Benjamin D’harlingue memuat beberapa komentar dari artikel-artikel yang dimuat di Wall Street Journal dari tahun 2000 hingga 2007 dalam penelitiannya. Komentar tersebut sangat sentral terhadap pembahasan mengenai Islam, Muslim, dan hal yang berkaitan dengannya. Terdapat delapan tematik yang dimuat dalam tulisan tersebut, antara lain:²⁸

1. Konstruksi perbedaan di antara Muslim dan Barat yang tidak bisa disandingkan
Dibanyak komentar-komentar dalam WJS, Muslim baik warga negara AS maupun asing, digambarkan sebagai “bukan kita”. Anggapan normatif antara kita atau kami dengan mereka itu membuat batasan yang dibangun oleh orang-orang kulit putih bahwa Muslim tersebut tidak akan dapat menjadi sama dengan mereka (orang barat). Bagi mereka teologi filsafat Yahudi dan Kristen merupakan nenek moyang nilai-nilai yang dikenal lahir dari Barat seperti Sekularisme, kapitalisme, rasionalitas, dan ekonomi pasar. Sedangkan Islam menurut komentar-komentar tersebut berbeda jauh dengan semua hal itu.
2. Perbedaan yang tidak dapat disandingkan karena Islam bertentangan dengan modernitas

Pada tahun 2007 dimuat komentar dari Mark Bowden yang membahas mengenai kematian Sadam Husein. Dari tulisan tersebut diungkapkan gagasan bahwa negara-negara Muslim tersebut bukanlah negara yang nyata. Tulisan ini menunjukkan bahwa negara-negara sepanjang sungai Tigris dan sungai Efrat yaitu negara-negara arab dari suriah hingga negara-negara Persia yang merupakan mayoritas Muslim, digambarkan sebagai negara yang sulit menerima perbedaan dan dibanyak komentar di WJS negara-negara tersebut intoleran terhadap kelompok-kelompok minoritas, perempuan, dan anti-semit.

3. Supremasi agama Islam memicu fanatisme dan terorisme

Islam dan fanatisme sering muncul dan saling disandingkan dibanyak komentar di WSJ. Fanatisme Islam disitu biasanya mengarah pada praktek-praktek terorisme. Menurut tulisan-tulisan tersebut, Islam membuat para penganutnya dengan mudah menjadi fanatik dan kemudian berujung pada terorisme. Salah satu tulisan yang memuat hal ini ialah tulisan dari Steven Emerson yang berjudul “*The Terror Master*” pada tanggal 18 April 2003. Emerson mengatakan bahwa umumnya organisasi-organisasi, pemimpin negara merupakan pendukung dari terorisme.

4. Muslim Arab merupakan sumber dari terorisme dan ekstremisme Islam

Dalam komentar di WJS, Saudi Arabia dan Arab lain umumnya ditandai sebagai kelompok primitive, terbelakang, dan bertentangan dengan Barat serta kelompok Muslim non-Arab.

5. Jaringan terror global didanai oleh kelompok-kelompok Arab dan Muslim, yang dipimpin oleh Al-Qaeda

Sebelum peristiwa 9/11, WJS bahkan sudah pernah merilis komentar dengan memberikan tuduhan terror global yang dilakukan oleh Arab dan Muslim. Salah satunya komentar dari Emerson pada tahun 2000 yang berjudul “*Hillary and Hamas*”. Emerson mengkritik Hillary Clinton yang menerima donasi dari

²⁸Joseph D’Harlingue & Suad Joseph, *loc.cit.*,

organisasi Muslim Amerika yang ia anggap hal tersebut menyiratkan dukungan terhadap terorisme. Emerson mengaku pernah mengungkap pada pertengahan 1990-an Hillary Clinton adalah wanita pertama yang menjadi tuan rumah dari kelompok Islam militan di Gedung Putih, hal ini menyiratkan dukungannya terhadap terorisme bagi Emerson.

6. Kedatangan Muslim

Pada tanggal 24 Agustus 2005, terdapat tulisan komentar dari Bret Stephen dan Joseph Rago dengan judul “*Stars, Stripes, and Crescent*”, dimana ketiga hal ini merupakan simbol yang tidak asing bagi umat Islam. Dalam tulisan tersebut mereka menggambarkan umat Muslim Eropa dengan buruk dan mengingatkan masyarakat Amerika tentang potensi Muslim yang dapat mengancam Amerika.

7. Islam sebanding dengan fasisme Nazi

Pada tanggal 17 Agustus 2006 Roger Scruton menulis artikel yang berjudul “*Islamofascism*” yang merupakan perbandingan antara Islam dengan fasisme Nazi. Scruton mengatakan istilah islamfasis diperkenalkan pertama kali oleh penulis asal Perancis, Maxine Rodinson, ketika menggambarkan Revolusi Iran 1978. Scruton juga menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sangat tidak cocok dengan modernitas, ia menggambarkan jiwa Muslim yang dogmatis, temperamental, tidak toleran, dan bahkan seperti hewan.

8. Pilih: “kami” atau “Teroris”

Pasca peristiwa 9/11, banyak dari komentator-komentator di WJS yang mengungkapkan rasa patriotismenya dengan menyepakati instruksi Presiden Bush yang berbunyi “*you are either with us or you are with the terrorists*”. Komentar WJS oleh Martin Kramer pada novemer 2001, terlihat menyerang Middle East Study Association (MESA) sebagai lembaga riset yang dianggap tidak melakukan apapun untuk ikut andil dalam pertahanan AS karena tidak melakukan riset mendalam terhadap ekstrimis Islam dan Arab.

Aktivis Islamophobe selanjutnya yaitu Robert Spencer. Spencer merupakan direktur dari situs *Jihad Watch* dan direksi dari majalah online FrontPage Magazine. Kedua media ini adalah salah satu bagian dari program David Horowitz *Freedom Center*. Misi dari *Freedom Center* adalah “*defend the principles of individual freedom, the rule of law, private property, and limited government*”,²⁹ selanjutnya misi utama dari *Jihad Watch* sebagai anak perusahaan dari *Freedom Center* adalah “*track the attempts of radical Islam to subvert Western culture*”³⁰.

Majalah dan website ini juga sering menargetkan Presiden Barack Obama, hal ini tentu digunakan untuk menekan kebijakan Presiden dengan cara mempengaruhi opini masyarakat AS. Robert Spencer menggunakan website ini dengan sengaja menyalahartikan dukungan Presiden Obama dalam demokrasi di Mesir sebagai bentuk dukungan terhadap Ikhwanul Muslimin beserta agenda-agenda islam mereka.³¹

Spencer telah menulis 10 buku, termasuk buku *bestseller* dari New York Times yang berjudul *The Truth About Muhammad*. Selain itu Spencer juga mempopulerkan tulisan lainnya *Fear-Mongering Claims in Stealth Jihad: How Radical Islam is Subverting America without Guns or Bombs* dan *The Politically Incorrect Guide to Islam (and the Crusades)*. Tulisan-tulisan tersebut dengan gencar dipromosikan di jaringan-jaringan Islamophobia. Selain dari buku-buku tersebut Spencer juga telah menulis 11 monograf dan lebih dari 300 artikel tentang jihad dan terorisme Islam.

Selain FNC, jaringan tv kabel lain yang masuk dalam penelitian ini ialah CBN. Secara nasional, saluran FNC mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan Christian Broadcast Network (CBN), tapi CBN mempunyai pengaruh yang sangat bagus

²⁹ Wajahat Ali, *op.cit.* hal 45

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*, Hal. 88

terhadap pandangan kelompok agama konservatif. Target utama dari CBN dalam menyebarkan informasi anti-islam ialah audiens Kristen. Ia mempromosikan informasi tersebut dengan bentuk beberapa kasus, bahkan dalam laporan American Progress dikatakan CBN memberikan pandangan yang lebih ekstrim daripada Fox News.

CBN didirikan oleh pengusaha Pat Robertson pada tahun 1961. Sejak didirikannya, Robertson sudah mempromosikan nilai-nilai kebencian terhadap Islam. Dalam sebuah acara televisi, Robertson membandingkan antara Muslim dan Nazi, ia menamakan Islam dengan “*a violent political System bent on the overthrow of the governments of the world and world domination*”.³² Pada acara lain di CBN, diundang beberapa tokoh konservatif untuk membahas mengenai ancaman syariat Islam di Amerika pada tahun 2003, salah satunya adalah Lt. Gen. Boykin. Boykin pernah melakukan pelanggaran di Departemen Pertahanan AS di mana saat itu ketika menggunakan seragam ia menyatakan dengan terbuka bahwa militer telah merekrut tentara spiritual untuk melawan Islam³³ serta menyatakan bahwa umat Islam membenci Amerika. Selain itu ia juga pernah menyatakan bahwa Tuhannya adalah Tuhan yang sebenarnya sedangkan Tuhan umat Islam adalah berhala.³⁴

2.3 Perlawanan ICNA Terhadap Islamophobia dengan Konstruksi Pemahaman Islam Melalui Media

Sebagai negara demokrasi yang besar Amerika Serikat tentunya menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan terhadap setiap individu. Salah satu alat untuk mengekspresikan kebebasan berpendapat dan berkreasi yang mainstream pada saat ini yaitu media massa dan media informasi lainnya. Sistem yang

diterapkan media ini tentunya didasari oleh nilai liberalisme.

Media Massa di Amerika mempunyai peran penting dalam mengkonstruksi pemikiran masyarakat. Menurut George Gerbner media menanamkan sikap dan nilai tertentu yang kemudian memelihara menyebarkan sikap serta nilai-nilainya pada masyarakat.³⁵ Kegley dan Wittkopf mengatakan bahwa media melalui fungsinya sebagai *gate keeper* dan *agenda setting* mampu mengkondisikan cara pandang rakyat AS dan publik internasional, akan tetapi hal ini terjadi secara tidak langsung dan melalui penyesuaian.³⁶

Kebebasan pers di Amerika sudah disahkan sejak tahun 1791 dengan beberapa penjabaran dalam aturan-aturan kebebasannya. Kebebasan pers sudah dijamin dalam amandemen pertama dari UU Amerika: “*Congress shall make no law respecting an establishment of religion, or prohibiting the free exercise thereof; or abridging the freedom of speech, or of the press; or the right of the people peaceably to assemble, and to petition the Government for a redress of grievances*” (*United States Constitution*).³⁷ Pers seharusnya bebas dari tekanan manapun dan bersifat netral. Netralitas media akan tergantung pada organisasi atau perusahaan yang mengelolanya. Widjajanto menyatakan bahwa organisasi perusahaan pada setiap media masing-masingnya sangat berperan

³² *Ibid*, Hal. 99

³³ *ibid*

³⁴ *ibid*

³⁵ Straubhaar, J., & LaRose, R., *Communications Media in The Information Society*. Belmont CA: Thomson Learning. Hal. 437. Dikutip dari Rifqi Achmad Sazali, *Upaya Fox News Channel dan Pemerintah Amerika Serikat dalam Membangun Opini Publik AS pada masa Invasi Irak 2003*. Skripsi program studi Hubungan Internasional FISIP Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011. Hal. 10

³⁶ Kegley dan Wittkopf, *American Foreign Policy*, hal. 316-318. *Ibid*, hal. 11.

³⁷ Marie Hyklova, *The Image of War: The Changing Role of Media*, Thesis Masaryk University Faculty of Art Department of English and American Studies. Hal. 5

untuk mengatur netralitas yang dimilikinya.³⁸ Media yang mana dikelola oleh orang-orang konservatif maka biasanya informasi-informasi yang disampaikan tidak akan jauh berbeda dengan pemikirannya. Penjelasan mengenai informasi serta pemikiran media-media konservatif akan dibahas pada bagian selanjutnya di bab ini.

2.3.1 Website dan Media Informasi ICNA

Dalam menyampaikan informasi yang benar mengenai Islam dan pembangunan pemahaman Islam, ICNA mempunyai beberapa media informasi. Media-media tersebut terdiri dari beberapa website, media cetak, media sosial, serta jaringan telekomunikasi telepon interaktif. Pertama yaitu *Icna.org*. *Icna.org* merupakan situs utama dari organisasi ICNA. Situs ini banyak berisi tentang informasi-informasi keorganisasian ICNA, kerja-kerjanya, info umat Islam, dan info-info lainnya. Dalam situs ini dipaparkan tujuan, serta visi dan misi dari organisasi ini. Dalam situs ini dipaparkan bahwa organisasi yang didirikan pada tahun 1968 ini merupakan respon terhadap pertumbuhan umat Islam di Amerika. Organisasi ini awalnya didirikan untuk membantu umat Islam Amerika dalam kebutuhan informasi mengenai Islam serta memfasilitasi pendidikan Islam. Dalam situs *Icna.org* ini ICNA juga menyebarkan informasi serta berita mengenai keadaan-keadaan umat Muslim di dunia.

Kedua *icnarelief.org* yang merupakan situs untuk publikasi kegiatan-kegiatan sosial dari sayap organisasi ICNA. Publikasi dari kegiatan-kegiatan amal oleh ICNA ini bukan berarti hanya untuk melakukan pencitraan positif terhadap umat Islam terkhusus anggota organisasi ini, namun tentunya agar masyarakat tahu bahwa umat Muslim Amerika ialah sama baik dari agama manapun. Selain itu publikasi ini juga akan memudahkan bagi

siapa saja yang ingin ikut berpartisipasi dengan ICNA dalam membangun visi misinya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari situs tersebut yang mencantumkan informasi donasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

Ketiga yaitu *Whyislam* yang terdiri dari hotline bebas pulsa 887 dan website *whyislam.org*. Ini merupakan salah satu program icna yang dilakukan lewat media dan juga jaringan telekomunikasi. ICNA menyatakan bahwa *whyislam* merupakan sumber otoritatif Islam yang lengkap, dan dengan bahan yang otentik dan akurat. Media ini berguna untuk penambahan wawasan bagi seluruh masyarakat baik umat Muslim maupun non-Muslim mengenai Islam. *Whyislam* ini membuka jalan untuk menambah wawasan Islam melalui berbagai artikelnya, video, brosur, serta terdapat tempat juga untuk ruang diskusi tanya jawab mengenai Islam yang nantinya akan dibalas dan dijawab oleh admin dari situs ini.

Keempat yaitu program *defending religious freedom, understanding shariah* yang merupakan program kampanye syariat Islam. Sebagai inisiatif dari kampanye ini, maka ICNA kembali meluncurkan sebuah hotline bebas pulsa 1-855-Shariah dan sebuah situs website *DefendingReligiousFreedom.com*. Selama kampanye ini berlangsung, ICNA menyajikan fakta-fakta tentang syariat dan mengadakan dialog terbuka dengan masyarakat Amerika.

Program ICNA yang lain yaitu membangun media percetakan yang dinamakan *Message International Magazine*. Majalah ini diterbitkan setiap bulannya oleh ICNA. Majalah ini umumnya berisi mengenai cerita-cerita dan artikel-artikel menyangkut masalah Islam serta informasi mengenai dunia kontemporer. Majalah *Message International* ini diterbitkan secara terpisah di Amerika Serikat dan Kanada.

Selain dari media-media diatas, ICNA juga aktif diberbagai sosial media. Media sosial yang digunakan ICNA saat ini yaitu

³⁸Widjajanto, *hak untuk mengetahui sebagai wujud kebebasan pers di AS*. Hal.70-73. Dari Sazali opcit, hal. 18.

media-media yang mainstream digunakan oleh orang-orang. Media tersebut antarlain: *twitter*, *facebook*, *flickr*, dan *youtube*. Masing-masing media tersebut banyak menyebarkan informasi terkait apa-apa yang disampaikan dari situs-situs website ICNA serta informasi-informasi lainnya.

2.3.2 Upaya Publikasi ICNA

Media-media mainstream sangat efektif dalam penyebaran informasi serta konstruksi pemahaman publik terkhusus di AS. Oleh karenanya, ICNA tentu memerlukan media-media tersebut guna memberitahu khalayak masyarakat mengenai jaringan media yang mereka punya. Jaringan media yang mereka publikasikan di media mainstream tersebut yaitu website *whyislam* dan hotline 877-*whyislam*. Jaringan ini merupakan alat yang memang ditujukan untuk mengkonstruksi pemahaman masyarakat terhadap Islam dengan menyajikan informasi-informasi yang benar terkait Islam dan penganutnya.

Pada tahun 2011, dalam situs ICNA dijelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan oleh organisasi ini dalam meredam Islamophobia ialah melalui *whyislam* dan 877-*whyislam*. Hal ini dipublikasikan melalui saluran-saluran yang ada di AS.³⁹ ICNA menggunakan saluran-saluran tv tersebut untuk mengiklankan jaringan media *whyislam* tersebut. Jaringan *whyislam* ini adalah produk yang ditawarkan oleh ICNA melalui periklanan tersebut. Dalam situs ICNA pada tahun 2011 dikatakan bahwa tidak ada lagi keraguan bahwa Islamophobia sudah pada puncaknya di AS. Oleh karenanya dibutuhkan perlawanan terhadap kampanye pencorengan terhadap Islam yang diluncurkan oleh pihak-pihak konservatif. ICNA Bay Area bekerja sama dengan jaringan Amerika Serikat sebagai

³⁹ Countering Islamophobia: PSA on Comcast by USA Channel & ICNA Bay Area.
<http://www.icna.org/countering-islamophobia-psa-on-comcast-by-usa-channel-icna-bay-area/> diakses pada tanggal 18 agustus 2014.

bagian dari NBC Universal Group media untuk mengkampanyekan selama sebulan dalam mempromosikan toleransi beragama di AS.⁴⁰

2.3.3 Upaya Pembangunan Pemahaman Islam Melalui Media

Salah satu cara untuk memberikan pemahaman yang baik atas Islam yakni menggunakan sarana media dalam menjalankannya. Hal ini dikarenakan berinteraksi secara langsung dengan penduduk Amerika bisa jadi memberikan dampak yang buruk bagi Muslim itu sendiri. Hal ini karena masih kurang harmonisnya hubungan antara Muslim Amerika dengan beberapa orang yang masih terpengaruh oleh informasi-informasi yang salah mengenai Islam dan Muslim.

Jelas bahwa ICNA dalam menghadapi fenomena Islamophobia khususnya di Amerika menggunakan media sebagai sarana untuk mengkonstruksi atau membangun pemahaman Islam yang benar. Jaringan utama yang digunakan ICNA dalam membangun pemahaman Islam yaitu jaringan *whyislam* yang terdiri dari website dan hotline. Jaringan ini kemudian berisi mengenai ilmu-ilmu serta pertanyaan-pertanyaan seputar Islam seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Selain dari itu, pemahaman mengenai syariat Islam secara khusus juga disampaikan melalui kampanye-kampanye ICNA dan pendirian website *Defending Religion Freedom* dan hotline 855.

KESIMPULAN

Islamophobia yang berarti ketakutan yang berlebihan terhadap Islam merupakan fenomena yang banyak terjadi di negeri minoritas Muslim. Salah satunya adalah negeri Paman Sam, Amerika Serikat. Peristiwa 11 september 2001 yakni runtuhnya gedung WTC dan Pentagon dengan memakan beribu jiwa merupakan awal dari peningkatan Islamophobia di Barat terkhusus di Amerika, walaupun sebelum itu sudah ada praktik-

⁴⁰ *Ibid.*

praktik Islamophobia yang terjadi namun masih sedikit. Sembilan belas pelaku tragedi tersebut semuanya merupakan penganut agama Islam yang diduga oleh pemerintah AS yang pada masa itu dipimpin oleh Bush. Pasca peristiwa 9/11 di Amerika Serikat, banyak laporan-laporan terkait diskriminasi terhadap muslim.

Banyak media-media yang menggaungkan pemahaman Islamophobia kepada publik. Media tersebut dapat berupa blog-blog, media cetak, website, maupun media elektronik yang mainstream. Dari beberapa penjelasan dalam tulisan diskripsi ini, dapat dikatakan bahwa media-media yang banyak menyebarkan mis-informasi mengenai Islam tersebut berhaluan kanan, dan biasanya mereka yang berhaluan pada partai Republik.

Dengan gencarnya media-media sayap kanan tersebut dalam menggaungkan sikap anti-Islam dan anti-muslim serta pemahaman yang salah mengenai Islam, maka peran aktif dari penduduk Muslim di Amerika sangat dibutuhkan demi memperbaiki citra Islam dan Muslim di mata masyarakat umum. Salah satu caranya yaitu menjadi aktif di berbagai media. Mempromosikan media lewat pendidikan berbasis media dapat menjadi salah satu program edukasi virtual. Hal ini telah dicontohkan oleh salah satu organisasi komunitas Islam terbesar di Amerika, yaitu ICNA. ICNA dalam jaringan medianya menyampaikan pemahaman-pemahaman Islam yang benar sesuai dengan pemahaman penganutnya. Selain itu ICNA juga memberikan informasi-informasi yang menyeimbangi berita-berita yang dipublis oleh media konservatif.

REKOMENDASI

Keaktifan umat Muslim khususnya di Amerika juga sangat dibutuhkan. Diharapkan umat Muslim tidak menjadi kelompok yang eksklusif, namun mampu bergabung dan berpartisipasi dalam setiap aktifitas kemasyarakatan. Selain itu diharapkan juga

keaktifan di berbagai media yang lebih dimasifkan lagi. Kerjasama antara organisasi Islam dan media-media mainstream juga sangat diperlukan. ICNA sebagai organisasi Islam telah mulai melakukan hal tersebut. Namun hal ini membutuhkan upaya yang lebih besar lagi serta dana yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Burhan Bungin, Muhammad. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Grabber, Doris A. 2009. *Mass Media and American Politics Eighth Edition*. New York: Sage Publication.
- Ibrahim, Lathifah. 2005. *Ketika Barat Memfitnah Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Rauf, Feisal Abdul. 2013. *Islam Amerika*. Bandung: Mizan.
- Taylor, Philip, M., 1997. *Global Communication International Affairs and The Media Since 1945*. London: Routledge.
- Wirawan, Hariyadi, et.al., 2009. *Teori Hubungan Internasional dari tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

- Alshammari, Dalal. 2013. Islamophobia. *International Journal on Humanities and Social Science*. Vol. 3, no. 15, pp. 177-180.
- Garner, Rod, et.al., 2008. Islamophobia in The Media Response From Multicultural

- Education. *Jurnal Intercultural Education*. Vol. 9, no. 2, pp. 119-136.
- Joseph, Suad & Benjamin Dharlingue. 2012. The Wall Street Journal's Muslims: Representing Islam in American Print News Media. *Islamophobia Studies Journal*. Vol.1 no.1, pp. 131-162.
- Laswell, Harold D., 1927. The Teoritical of Propaganda. *The American Political Science Review*. Vol.21, no. 3, pp. 627-631.
- Rahim, Abdul Emad. 2010. The Growing Epidemic of Islamophobia in America: Social Change Through Apreciative Inquiry. *International Journal of Diversity in Organizations, Communities, and Nations*. Vol.10, issue.1, pp. 239-246.
- Ramarajan, Dhaya & Marcella Runell. 2007. Confronting Islamophobia in Education. *Jurnal Intercultural Education*. Vol.18, no.2, pp. 87-97.
- Tankle, Lee. 2012. The Only Think We Have to Fear is Fear Itself: Islamophobia and The Recently Proposed Unconstitutional and Unnecessary Anti-Religion Laws. *William and Marry Bill Journal*. Vol.21, pp. 273-302.
- Paper:
- Ali, Wajahat, et.al., 2011. The Roots of Islamophobia Network in America. Center for American Progress.
- Esposito, John L., *Islamophobia and The Challenge of Pluralism in the 21st Century*. Bag. Introduction, Washington DC: Center for Muslim-Christian Understanding pf Georgetown University.
- Hyklova, Marie. 2010. The Image of War: The Changing Role of The Media. Master's Diploma Thesis Departmen of English and American Studies Faculty of Arts, Masaryk University.
- Sazali, Rifqi Achmad. 2011. Upaya Fox News Channel dan Pemerintah Amerika Serikat dalam membangun Opini Publik AS pada Masa Invansi Irak 2003. Jakarta: Skripsi Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Wolf, Rowan. An Introduction to Islamophobia and anti-arabism. Portland Community Collage. <www.pcc.edu/resources/illumination/documents/introduction-to-islamophobia-and-anti-arabism.pdf&ei> diakses pada tanggal 29 januari 2014.
- Situs:
- Gallup. Islamophobia: Understanding Anti-Muslim Sentimen in The West. <<http://www.gallup.com/poll/157082/islamophobia-understanding-anti-muslim-sentiment-west.aspx>>, diakses pada tanggal 2 maret 2014.
- Islam in North America; Introduction*, <http://www.whyislam.org/muslim-world/islam-in-north-america-introduction/> diakses pada tanggal 7 mei 2014.
- Pewresearchcenter.<<http://features.pewforum.org/muslim-population-graphic/#/United%20States>> diakses pada tanggal 21 Agustus 2014.
- Euro-islam info. *Islam in The United States*, <http://www.euro-islam.info/country-profiles/united-states> diakses pada tanggal 28 Agustus 2014.
- Randall, Steve dan Tara Broughel. *Amplifying Officials, Squelching Dissent*. <http://fair.org/extra-online-articles/amplifying-officials-squelching-dissent/>. Diakses pada tanggal 13 agustus 2014.
- Deans, Jason, Fox Challenges CNN's US Rating Dominance. <http://www.theguardian.com/media/2003/mar/27/tvnews.iraqandthedia>, diakses pada tanggal 13 agustus 2014
- Countering Islamophobia: PSA on Comcast by USA Channel & ICNA Bay Area. <http://www.icna.org/countering-islamophobia-psa-on-comcast-by-usa-channel-icna-bay-area/> diakses pada tanggal 18 agustus 2014.